

**PENGARUH PENERAPAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) TERHADAP KARAKTER SISWA DI SMAN 2 PRAJA**

**Anisa Septia Dini¹, Muhammad Muzakir², Sania Amalina³, Winda Desi Partika Sari⁴,
Ni Made Ayu Amanda Indriani Putri⁵**

nisasptdn@gmail.com¹, bangzeek9@gmail.com², saniaamalina@gmail.com³,
windadesi437@gmail.com⁴, aamndaptriii20@gmail.com⁵

Universitas Mataram

ABSTRAK

Profil pelajar pancasila adalah program yang dibuat oleh kemendikbud ristek sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter siswa di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Program ini dapat menjadi jalan untuk mewujudkan tujuan tercapainya pendidikan nasional dalam memperkuat karakter siswa untuk mengetahui pancasila dan membentuk generasi yang cerdas secara intelektual. Penelitian ini adalah penelitian dengan pengamatan langsung dan wawancara, dengan pendekatannya yaitu kualitatif. penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, semuanya tidak dapat diukur dengan angka (Sulistyo Basuki, 2006 : 78). Penelitian ini kami laksanakan di SMAN 2 Praya, dan wawancara akan kami laksanakan pada 26 Oktober 2024. P5 yang bertujuan untuk penguatan karakter, cara memperoleh pengetahuan, penerapan nilai Pancasila, dan pengembangan pemikiran siswa.

Kata Kunci: P5, Pengaruh P5, Karakter Siswa SMAN 2 Praya.

ABSTRACT

The Pancasila Student Profile is a program created by the Ministry of Education and Culture, Research and Technology as an effort to strengthen student character education in schools in Indonesia. This program can be a way to realize the goal of achieving national education in strengthening students' character to know Pancasila and forming an intellectually intelligent generation. This research is research using direct observation and interviews, with a qualitative approach. Qualitative research relates to the ideas, perceptions, opinions or beliefs of the people being studied, all of which cannot be measured with numbers (Sulistyo Basuki, 2006: 78). We are carrying out this research at SMAN 2 Praya, and we will conduct interviews on October 26 2024. P5 aims to strengthen character, how to gain knowledge, apply Pancasila values, and develop students' thinking.

Keywords: P5, Influence of P5, Student Character at SMAN 2 Praya.

PENDAHULUAN

Profil pelajar pancasila ialah program belajar yang dibuat oleh kemendikbud ristek sebagai salah satu cara untuk memperkuat pendidikan karakter siswa di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Program ini bisa menjadi jalan untuk dapat mewujudkan tujuan tercapainya pendidikan nasional dalam memperkuat karakter siswa untuk mengetahui pancasila dan membentuk generasi yang cerdas secara intelektual. Dalam proses penguatan profil pelajar pancasila, penting adanya peran dari seorang guru PPKn dalam penguatan profil pelajar pancasila. Peran guru PPKn sangatlah penting karena guru PPKn bukan hanya sekedar memberi ilmu yang berkaitan dengan nilai pancasila tapi juga motivasi dan karakter pada siswanya.

Proyek penguatan profil proyek pancasila (P5) merupakan program pendidikan yang dirancang untuk memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat siswa. Melalui P5, diharapkan tidak hanya memahami nilai-nilai pancasila secara konseptual tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari meski demikian, belum ada kajian yang mendalam tentang bagaimana siswa memahami esensi nilai-nilai tersebut (ontologi), bagaimana mereka mempelajari dan memperoleh pengetahuan terkait nilai-nilai pancasila (epistemologi), bagaimana nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan mereka (aksiologi), dan bagaimana mereka menggunakan logika dalam menghadapi tantangan selama pelaksanaan proyek. Studi ini penting untuk mengevaluasi pengaruh P5 terhadap pembentukan karakter siswa di SMAN 2 Praya.

Pendidikan pancasila merupakan pendidikan kewarganegaraan yang sangat penting untuk mendidik karakter penerus bangsa dalam kemas kurikulum di salah satu proses pembelajaran perguruan tinggi di Indonesia. Dimana sudah di paparkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mewajibkan sekolah untuk memasukan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) dalam implementasi kurikulum di Indonesia. PPKN bertujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dan taat pada peraturan dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik. Mata pelajaran Pancasila adalah pendidikan sekolah dasar sampai menengah dalam memberikan pemahaman dan penghayatan kepada siswa mengenai bangsa dan negara Indonesia. Mata pelajaran pancasila adalah pendidikan yang mencakup Pancasila dan UUD NRI 1945 serta nilai sosial yang terkandung dalam masyarakat. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Pancasila sama-sama mempunyai tugas dalam membentuk warga negara Indonesia yang lebih baik berdasarkan landasan Ideologi Pancasila dan Konstitusional UUD NRI Tahun 1945, maka adanya persepsi dan usaha membedakan keduanya tidak perlu terjadi. Perlu disepakati bahwa dari mata kuliah Pendidikan Pancasila di Indonesia adalah Pancasila (Puskur, 2007). Maka dapat disimpulkan ternyata pendidikan pancasila atau pendidikan kewarganegaraan untuk negara Indonesia bahwa secara pedagogis, filosofis, dan substansif merupakan pendidikan yang menjadi atau sebagai fasilitas perkembangan individu peserta didik agar bisa menjadi warga negara Indonesia yang memiliki jiwa persatuan, berdemokrasi, serta bertanggung jawab dan berkeadilan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan pancasila ini adalah salah satu pendidikan yang hanya ada di Indonesia dengan kata lain ini adalah pendidikan yang khas di Indonesia. Keberadaan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai salah satu pendidikan atau dimensi dijenjang pendidikan perguruan tinggi, sedangkan dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran ini di tampung dalam satu mata pelajaran, yaitu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn).

(Paradigma Baru Pendidikan Pancasila (Edisi Revisi) - Google Books, n.d.)

METODE

Penelitian ini adalah penelitian dengan cara pengamatan langsung dan wawancara, dengan pendekatannya yaitu kualitatif penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan terhadap orang yang diteliti, semuanya tidak dapat diukur dengan angka (Sulistyo Basuki, 2006 : 78). Penelitian ini kami laksanakan di SMAN 2 Praya, dan wawancara akan kami laksanakan pada 26 Oktober 2024. subjek penelitian kami adalah siswa di SMAN 2 Praya dan informan penelitian adalah guru-guru yang ada di SMAN 2 Praya sumber data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. yang di mana data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan. sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku dan jurnal yang berhubungan dengan masalah penelitian. penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara.

Aalisis data dalam kegiatan dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara, dengan cara pendekatan kualitatif deskriptif yang berasal dari sumber data di lapangan dan di ambil melalui dokumentasi. menurut Bog dan Taylor, metode kualitatif merupakan langkah yang dilakukan dalam penelitian dan hasil yang diperoleh adalah data deskriptif yang tertulis sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan dan keadaan sebenarnya di lapangan. penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, dokumentasi dan merekam percakapan selama wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

P5 di lakukan di SMAN 2 PRAYA menggunakan sistem yang tidak perhari di pakai atau perpekan ada jadwalnya, biasanya guru di SMAN 1 PRAYA melakukan rapat terlebih dahulu sebelum memutuskan jadwal untuk melaksanakan kegiatan P5. Kegiatan P5 di lakukan menggunakan sistem blok, sistme blok ini biasanya di gunakan dalam jangka waktu 2 minggu ataupun satu minggu sebelum kegiatan ulangan.

A. Pembentukan karakter siswa yang berkaitan dengan p5 yang berdasarkan 5 sila

Dalam kegiatan P5 ini memakai sistem blok yang tidak perhari atau perminggu di pakai, tetapi ada jadwal khusus, satu atau tiga minggu sebelum menjelang ujian semester, kegiatannya pun dilakukan seminggu hingga 2 minggu full tergantung dengan hasil rapat kepala sekolah dan guru. Sehingga dalam kegiatan P5 yang sudah terjadwal disinilah ada menyematkan nilai nilai pancasila yang dapat membentuk karakter siswa yang berkaitan dengan 5 sila pancasila. Sila pertama yaitu ketuhanan dalam P5 ini kegiatan yang mendidik karakter siswa sehingga ia taat pada kewajibannya seperti melaksanakan sholat, mengaji, membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan kegiatan berbuat baik dengan sesama temannya. Sila kedua yakni kemanusiaan, kemanusiaan menyangkut harkat dan martabat sesama temannya, kegiatan P5 ini menjunjung tinggi etika dan moral, seperti salaing membantu, menghargai, dan salling berkolaborasi. Sila ketiga adalah persatuan, ketika mengerjakan atau menjalankan salah satu proyek mereka akan secara tidak langsung mengerjakan bersama, seperti dalam tema tentang kearifan lokal, dimana mereka saling membantu dalam menggambar atau melukis batik. Sila keempat kerakyatan, dalam kegiatan P5 siswa dituntut untuk mencari kesepakatan bersama dalam membuat dan melaksanaka proyek untuk diselesaikan secara lebih baik dan. Sila terakhir keadilan, setiap siswa diwajibkan menerapkan keadilan bagi sesama siswa, salah satu contohnya ketua kelompok secara adil membagikan tugas kepada anggotanya dalam kegiatan P5.



(Gambar 1 Wawancara)



(Gambar 2 Observasi)

Kegiatan pembentukan karakter siswa ini yang berkaitan dengan lima sila pancasila dan ontologi bermaksud untuk membantu siswa memahamai makna filosofis serta dasar keberadaan dari isi masing masing sila dalam kehidupan sehari hari, untuk P5 ini diterapkan karena sesuai dengan kebutuhan siswa yang ada di SMAN 2 Praya, menggunakan P5 siswa dapat memahami nilai nilai pancasila secara teoritis teti juga menginternalilasi makna filosofisnya dalam kehidupan sehari hari. Misalnya, sila pertama tentang ketuhana yang maha esa bukan hanya mengajarkan nilai religius, ini juga dapar mengajarkandan menyadarkan siswa akan pentingnya nilai nilai universal.

B. Cara siswa memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai pancasila dalam P5

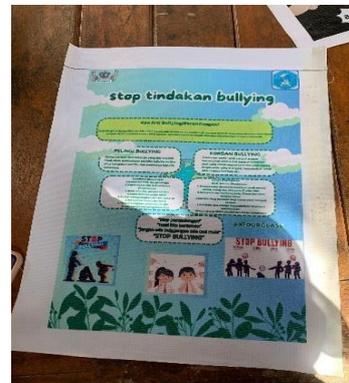
Pada saat siswa melakukan kegiatan pemecahan masalah salah satunya seperti bullying dimana bulliying ini termasuk dalam sila kedua. Siswa bisa dilibatkan dalam proyek P5 salah satunya dalam penyelesaian masalah bullying untuk memperoleh pengetahuan, dimana kegiatan ini juga termasuk kedalam sila kedua, yaitu kemanusiaan. Di P5 ini dapat digunakan sebagai sarana mengedukasi siswa dalam menuntun dan memberi pengetahuan yang membentuk keterampilan sosial siswa terutama pengetahuan dan pemahaman tentang dampak negatif dari bullying dan juga cara melaporkannya. Kegiatan ini juga secara tidak langsung menimbulkan kegiatan proyek yang mengharuskan setiap kelompok siswa membuat poster tentang edukasi atau pencegahan tindak bullying, mereka jadi lebih mempelajari lebih dalam tentang bullying dan cara pencegahannya. Sehingga dalam kegiatan ini siswa yang dari awalnya tidak tahu tentang bahaya atau efek samping seseorang dari tindak bullying ini menjadi tahu apa yang salah dari tindakan bullying ini, juga dapat memberikan pengetahuan yang baik tentang salah satu nilai pancasila.



(Gambar 3 Poster Bullying)



(Gambar 4 Poster Bullying)



(Gambar 5 Poster Bullying)

Di SMAN 2 Praya, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memanfaatkan aksiologi untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam mencegah bullying serta menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan sila kedua Pancasila. Dari kegiatan P5, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai dampak buruk yang terjadi pada bullying, tetapi juga ketrampilan praktis untuk menangani situasi bullying dengan benar. Seperti yang sudah dilakukan oleh siswa di SMAN 2 Praya mereka terlibat dalam proyek pembuatan poster edukasi atau kampanye pencegahan bullying di lingkungan sekolah, yang membuat mereka menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan secara nyata. Sehingga, kegiatan P5 di SMAN 2 Praya mengajarkan siswa untuk menghargai satu sama lain serta membangun lingkungan yang aman, yang menjadi cerminan dari nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, serta sebagai pendorong bagi mereka untuk menjadi agen perubahan dalam menciptakan sekolah yang bebas dari bullying.

C. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa

Dalam proyek P5 mendidik siswa, untuk menghargai sesama agar melatih siswa dalam bertutur kata yang baik, menghormati perasaan orang lain dan membantu teman yang membutuhkan. Ini melibatkan siswa dalam kegiatan sosial seperti mengumpulkan donasi sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Kerjasama dalam kelompok melibatkan siswa dalam kegiatan berdiskusi yang mengajarkan pentingnya kesatuan dan kerjasama tanpa membedakan perbedaan latar belakang mereka. Mengambil keputusan secara musyawarah mengajarkan siswa untuk melakukan diskusi dalam menyelesaikan proyek P5 yang telah diberikan oleh guru. Guru menanamkan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama baik dalam kegiatan di sekolah maupun dalam masyarakat.



(Gambar 6 Wawancara Siswa)



(Gambar 7 Wawancara Siswa)

Penerapan nilai-nilai Pancasila siswa dalam P5, berarti dengan itu bisa mendorong siswa untuk memahami dan mempraktikkan 5 nilai tersebut berdasarkan pengalaman, pemahaman, serta pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Siswa juga dengan ini dapat memperoleh suatu kebiasaan yang diterapkan dalam melaksanakan P5 kebiasaan memperoleh dan memahami konsep-konsep ketuhanan dan nilai-nilai melalui pembelajaran di sekolah.

D. Pengembangan Pemikiran Siswa dalam Proyek P5

a. Pengembangan Proyek P5 Kelas 12

Siswa menggunakan logika dan berfikir kritis dalam menghadapi tantangan selama pelaksanaan proyek P5 seperti judul P5 yang diambil oleh kelas 12 SMAN 2 Praya yaitu rekayasa teknologi yang harus menggunakan pemikiran kritis dan logika dalam melaksanakan P5 secara efektif. Logika dan berfikir kritis dapat dilakukan oleh seseorang dalam mengambil keputusan, siswa dalam melibatkan logika dan berfikir kritis harus dituntun dan diajarkan oleh seorang pendidik, dalam P5 ini siswa diajarkan untuk dapat berfikir secara terstruktur dan harus mempunyai metode penelitian.

Tema rekayasa teknologi ini seperti hidroponik dan membuat pupuk alami.

Hidroponik adalah metode bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai media tumbuhnya tanaman. Sebagai gantinya tanaman di tanam dalam air yang diperkaya dengan larutan nutrisi. Dalam membuat proyek hidroponik ini siswa memiliki pemikiran secara logika dan kritis dikarenakan siswa harus menyusun rencana kegiatan dan mengetahui volume air dan bibit tumbuhan yang baik untuk menunjang kegiatan yang lebih efektif.

b. Pengembangan Proyek Kelas 11

Pada pengembangan proyek kelas 11 ini tema yang ditentukan yakni kearifan lokal, sub tema nya yaitu batik dan kearifan lokal, dimana siswa kelas 11 SMAN 2 Praya harus menggunakan logika berfikir dalam menentukan karya yang akan di buat agar karya tersebut berkaitan dengan tema yang di tentukan. Sehingga untuk bisa membuat suatu proyek yang di tentukan dalam P5 ini adalah dengan berusaha berfikir secara logika dan bisa menentukan apa yang akan menjadi karya, seperti ketika melukis batik siswa di berikan kesempatan untuk memilih gambar yang mempunyai makna dalam setiap lukisanya. Dalam gambar batik memiliki makna tertentu yang mencerminkan keindahan, di sini siswa harus melibatkan cara berpikirnya dalam memilih gambar batik yang memiliki makna.

KESIMPULAN

P5 di lakukan di SMAN 2 PRAYA menggunakan sistem blok yang tidak perhari di pakai dan perpekan adalah adalah kegiatan P5. P5 memakai sistem blok yang tidak perhari atau perminggu di pakai, dan adalah jadwal khusus, satu atau tiga minggu sebelum menjelang ujian semester. P5 ini menyematkan nilai nilai pancasila yang dapat membentuk karakter siswa yang berkaitan dengan 5 sila pancasila.

Kegiatan P5 mendidik karakter siswa sehingga ia taat pada kewajibannya seperti melaksanakan sholat, mengaji, membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan kegiatan berbuat baik dengan sesama temannya. Sila kedua yakni kemanusiaan, kemanusiaan menyangkut harkat dan martabat sesama temannya, kegiatan P5 ini menjunjung tinggi etika dan moral, seperti salaing membantu, menghargai, dan saling berkolaborasi.

Kegiatan P5 membentuk karakter siswa yang berkaitan dengan lima sila pancasila dan ontologi bermaksud untuk membantu siswa memahami makna filosofis serta dasar keberadaan dari isi masing masing sila dalam kehidupan sehari hari. P5 dapat digunakan sebagai sarana mengedukasi siswa dalam menuntun dan memberi pengetahuan yang membentuk keterampilan sosial siswa terutama pengetahuan dan pemahaman tentang dampak negatif dari bullying dan cara melaporkannya.

Di SMAN 2 Praya, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memanfaatkan aksiologi untuk meingkatkan kesadaran siswa dalam mencegah bullying serta menanamkan nilai nilai kemanusiaan yang sesuai dengan sila kedua pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprila, M., Bentri, A., & Amsal, M. F. (2024). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1147011478.
- Hamzah, M.R., Mujiwati, Y., Khamdi, I.M., Usman, M.I., & Abidin, M.Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (04), 553-559.
- Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1-8.
- Palayukan, H., Palengka, I., Panglipur, I. R., & Mahendra, I. W. E. (2023). Pendampingan Proyek

- Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Penerapan Merdeka Belajar Pada Tingkat Sma. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8403-8408.
- Septiany, S., Darmayanti, M., & Hendriani, A. (2024). Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 12(2).
- Salam, F. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di homeschooling. *Proceeding Umsurabay*
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132
- Yenni, R., Modestus, D., & Ayu, S. A. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46-57.
- Zalukhu, B., Napitu, U., Zalukhu, Y., & Hulu, N. S. (2023). Pengaruh proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter dan moral peserta didik di sekolah menengah pertama. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2102-2115.